

Pelaksanaan Evaluasi di SMKN 3 dan MAN 2 Mataram pada Materi Teks Hikayat Kelas X

Suhaib Al Faruq¹; Siti Rohana Hariana Intiana²; Johan Mahyudi³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

suhaibal0077@gmail.com

Abstrak: Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan melalui proses penilaian, pengukuran dan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen di atas merupakan satu kesatuan yang dapat membantu dalam menentukan kesimpulan, baik tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Secara lebih eksplisit, penilaian merupakan salah satu jenis pengukuran kemampuan siswa baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian ini terfokus untuk menganalisis instrumen evaluasi dan pelaksanaan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Rancangan penilaian dibutuhkan untuk menentukan perkembangan pengetahuan siswa baik pada saat proses maupun akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dokumentatif deskriptif. Jenis penelitian ini terfokus pada pengolahan data berupa angka dari berbagai sampel primer yang diuji secara kredibel. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengukuran kualitas instrumen evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk menimbang kemampuan Guru dalam mengolah setiap informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dari sampel yang diamati, yakni instrumen dan pelaksanaan evaluasi di SMKN 3 dan MAN 2 Mataram pada materi teks hikayat.

Kata Kunci: Pembelajaran, Instrumen, Pelaksanaan Evaluasi.

Implementation of Evaluation at SMKN 3 and MAN 2 Mataram on Class X Story Text Material

Abstract: The level of achievement of learning objectives is determined through the process of assessing, measuring and evaluating learning. The three components above are a unit that can help in determining conclusions, whether or not a learning objective is achieved. More explicitly, assessment is one type of measurement of students' abilities both before and after learning. This study focused on analyzing the evaluation instruments and the implementation of the learning process used by teachers in the learning process. The assessment design is needed to determine the development of students' knowledge both during the process and at the end of the implementation of learning. The type of research used by the author in this study is a qualitative approach with a descriptive-documentative type of research. This type of research focuses on processing data in the form of numbers from various primary samples that are tested credibly. The results of this research are that measuring the quality of evaluation instruments and the implementation of learning really needs to be done to consider the teacher's ability to process any information that will be conveyed to students. The results showed that there were some advantages and disadvantages of the observed samples, namely the instruments and evaluation implementation at SMKN 3 and MAN 2 Mataram on saga text material.

Keywords: Learning, Instruments, Evaluation Implementation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas seseorang, baik pada ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dalam mencapai pelbagai tujuan seperti kesetaraan pengetahuan, meningkatkan prinsip kemanusiaan, dan merekonstruksi pola pikir suatu masyarakat yang dibentuk oleh latar belakang yang berbeda. Pendidikan yang tersusun secara sistematis dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan menyenangkan bagi elemen-elemen terkait seperti siswa, guru, dan lain sebagainya.

Muhib, Budiyo, & Suryana (2016) menjelaskan bahwa bagian kecil yang merupakan elemen penting dari sebuah pendidikan adalah rancangan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Perencanaan atau rancangan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rancangan pembelajaran sebagai sebuah instrumen dalam mencapai tujuan pembelajaran telah diatur di dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah aturan dalam mencapai hasil pembelajaran. Sukmadinata (2016) menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pendidikan yang berisi struktur kegiatan belajar mengajar, baik berupa mata pelajaran dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan. Kurikulum disusun untuk memberi arahan bagi para peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah disepakati bersama. Sebuah kurikulum difondasikan oleh berbagai elemen dan salah satunya adalah perencanaan yang terencana di dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan efektif dan terususun secara sistematis apabila perencanaan yang akan dilaksanakan terususun dengan rapi dan matang.

Sebaliknya, perencanaan yang tidak matang akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efisien, sehinggalah tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara menyeluruh. Terkait hal di atas, proses pembelajaran di bawah kurikulum dimaksudkan sebagai sebuah batasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia meliputi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kemudian pada tahun 2013 kurikulum sebagai sebuah rencana dalam mengefektifkan proses pembelajaran dievaluasi dan diperbaharui menjadi kurikulum 2013. Pembaharuan kurikulum tidak sampai pada kurikulum 2013, jika melihat penerapan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka belajar/IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang merupakan evaluasi dari KBM berbasis KI3. IKM (Implementasi Kurikulum merdeka), kurikulum tersebut lebih fokus mengorganisir kegiatan belajar siswa agar lebih fleksibel dan efisien. Keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum tersebut membutuhkan suatu perencanaan yang matang berupa runtutan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran, baik sebelum, tahap pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan berisi pelbagai hal baik berupa persiapan pembelajaran, proses, maupun hasil pembelajaran yang telah diatur secara sistematis dan terencana. Perencanaan dapat diartikan pula sebagai sebuah rancangan pembelajaran. Rancangan dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk mencapai suatu hasil. Kecenderungan guru dalam menentukan rancangan pada proses pembelajaran menjadi salah satu masalah yang menjadi ketimpangan di dunia pendidikan. Ketimpangan yang dimaksud adalah kurangnya pemahaman guru dalam menentukan rancangan, terlebih rancangan evaluasi dan pelaksanaan penilaian proses serta hasil pada proses pembelajaran.

Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan melalui proses penilaian, pengukuran dan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen di atas merupakan satu kesatuan yang dapat membantu dalam menentukan kesimpulan, baik tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Secara lebih eksplisit, penilaian merupakan salah satu jenis pengukuran kemampuan siswa baik sebelum dan sesudah pembelajaran.

Penilaian merupakan kumpulan kegiatan dalam mendapatkan informasi mengenai proses serta hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta dilaksanakan secara sistematis untuk tercapainya sebuah hasil berdasarkan pertimbangan tertentu. Kesimpulan dari pendapat di atas adalah bahwa penilaian menjadi salah satu instrumen yang dapat menjadi sumber informasi mengenai pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian dapat dikreasikan dengan kreatifitas masing-masing guru di suatu sekolah.

Terkait hal di atas, proses pembelajaran di bawah kurikulum dimaksudkan sebagai sebuah batasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia meliputi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kemudian pada tahun 2013 kurikulum sebagai sebuah rencana dalam mengefektifkan proses pembelajaran dievaluasi dan diperbaharui menjadi kurikulum 2013. Pembaharuan kurikulum tidak sampai pada kurikulum 2013, jika melihat penerapan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka belajar/ IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang merupakan evaluasi dari KBM berbasis K13. IKM (Implementasi Kurikulum merdeka), kurikulum tersebut lebih fokus mengorganisir kegiatan belajar siswa agar lebih fleksibel dan efisien. Keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum tersebut membutuhkan suatu perencanaan yang matang berupa runtutan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran, baik sebelum, tahap pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan berisi pelbagai hal baik berupa persiapan pembelajaran, proses, maupun hasil pembelajaran yang telah diatur secara sistematis dan terencana. Perencanaan dapat diartikan pula sebagai sebuah rancangan pembelajaran. Rancangan dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk mencapai suatu hasil. Kecenderungan guru dalam menentukan rancangan pada proses pembelajaran menjadi salah satu masalah yang menjadi ketimpangan di dunia pendidikan. Ketimpangan yang dimaksud adalah kurangnya pemahaman guru dalam menentukan rancangan, terlebih rancangan evaluasi dan pelaksanaan penilaian proses serta hasil pada proses pembelajaran.

Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan melalui proses penilaian, pengukuran dan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen di atas merupakan satu kesatuan yang dapat membantu dalam menentukan kesimpulan, baik tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Secara lebih eksplisit, penilaian merupakan salah satu jenis pengukuran kemampuan siswa baik sebelum dan sesudah pembelajaran.

Penilaian merupakan kumpulan kegiatan dalam mendapatkan informasi mengenai proses serta hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan serta dilaksanakan secara sistematis untuk tercapainya sebuah hasil berdasarkan pertimbangan tertentu. Kesimpulan dari pendapat di atas adalah bahwa penilaian menjadi salah satu instrumen yang dapat menjadi sumber informasi mengenai pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian dapat dikreasikan dengan kreatifitas masing-masing guru di suatu sekolah.

Berdasarkan uraian terkait definisi berbagai ahli dan penarikan kesimpulan mengenai penilaian, evaluasi dan pengukuran, dalam penelitian ini penulis terfokus untuk meneliti rancangan evaluasi dan pelaksanaan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Rancangan penilaian dibutuhkan untuk menentukan perkembangan pengetahuan siswa baik pada saat proses maupun akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 23 Tahun 2016, rancangan penilaian adalah suatu alat yang digunakan oleh guru baik berupa tes, pengamatan, penugasan individu maupun kelompok serta bentuk lainnya yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan perkembangan peserta didik. Karakteristik peserta didik yang beragam berkorelasi dengan varietas nilai pada rancangan penilaian yang digunakan oleh guru, baik pada skala 1 s.d 5 atau 1 s.d 4.

Terkait hal di atas, pelbagai penelitian pada ranah rancangan penilaian dan evaluasi, terlebih pada butir soal yang digunakan oleh guru telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun, jika memandang urgensi sebuah penilaian baik proses maupun hasil, terdapat banyak kesalahan dalam menetapkan nilai terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap keselarasan rancangan evaluasi proses pembelajaran yang dibuat oleh guru, notabene guru cenderung sulit menentukan alur pemberian nilai dari instrumen—rancangan evaluasi dan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa—yang telah dibuat.

Penulis melakukan studi pendahuluan dengan teknik wawancara dan telaah rancangan evaluasi kelas X di SMKN 3 Mataram sebagai gambaran awal terkait arah penelitian ke depan. Berdasarkan penjelasan guru Bahasa Indonesia di kelas X SMKN 3 Mataram, terbukti bahwa dalam tahapan menentukan dan menyiapkan rancangan evaluasi, notabene guru sulit menentukan capaian hasil belajar siswa berdasarkan parameter dari rancangan yang digunakan. Terlebih pada sub pembahasan materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Masalah di atas menjadi substansi penulis untuk melakukan penelitian ini, terlebih materi yang digunakan cukup sederhana dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

Terkait hal di atas, materi yang menjadi sumber analisis pada penelitian ini adalah teks hikayat. Teks hikayat merupakan salah satu jenis teks yang mengintegrasikan pokok pikiran atau isi teks pada penokohan yang diadopsi dari cerita-cerita lama. Rahayu (2022) menjelaskan bahwa teks hikayat merupakan karya sastra yang berisi informasi atau cerita tentang tokoh dan berbagai kejadian pada situasi tertentu. Teks hikayat pada dasarnya adalah jenis teks yang sederhana dan disusun oleh majas atau pilihan kata berupa kata arkais. Kata arkais adalah salah satu jenis kata yang sering digunakan oleh orang-orang pada zaman lampau. Oleh karena itu, berdasarkan urgensi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keselarasan rancangan evaluasi dan pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar siswa yang disusun oleh guru.

Pengambilan sampel direncanakan diambil di SMKN 3 Mataram dan MAN 2 Mataram. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi terhadap penyusunan instrumen penelitian yang akan dijadikan sebagai pedoman atau bagian dari alat pengukuran capaian siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang keselarasan rancangan penilaian proses dan hasil tersebut berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Di SMKN 3 Dan MAN 2 Mataram Pada Materi Teks Hikayat Kelas X Semester Genap”. Ketertarikan penulis terhadap jenis penelitian ini didasari pada hasil observasi awal terkait kemampuan dan kesalahan guru dalam memberi nilai terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

LANDASAN TEORI

Menurut Mahsun (2005) teori merupakan unsur sentral yang selalu memberi pencerahan terhadap upaya perumusan masalah termasuk jawaban tentative terhadap masalah (disebut juga hipotesis), pemilihan metode dan teknik-tekniknya, dan wujud data yang harus disediakan pada tahap penyediaan data. Maka dari itu, pada subbab ini akan paparkan teori-teori yang akan digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa teori yang akan digunakan dalam mengkaji permasalahan pada peneliti sebagai berikut.

I. Rancangan Evaluasi

Rancangan dapat diartikan sebagai sebuah program yang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu, terlebih dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut KBBI V, evaluasi diartikan sebagai kegiatan menilai, proses untuk menentukan nilai pada konteks tertentu. Rancangan evaluasi merupakan landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum. Rancangan dapat dikatakan sebagai sebuah pedoman baik pada skala pemberian nilai dan lain sebagainya. Rancangan evaluasi dapat berupa komponen yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Sudijono (1996:1) menerangkan bahwa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* yang berasal dari kata dasar *value* yang berarti “nilai”. Maksud hal di atas adalah bahwa evaluasi mengandung unsur penilaian dalam proses-proses tertentu. Fabrianto & Puspitaningsih (2020) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran atau produk yang dikembangkan berhasil atau tidak, sesuai dengan harapan atau tidak. Maksudnya adalah bahwa rancangan evaluasi merupakan salah satu bentuk rancangan pembelajaran dengan pelbagai format, yang menjadi parameter tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Julianto dkk (2022) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk digunakan sebagai landasan dalam menarik sebuah keputusan, menyusun kebijakan atau program yang akan digunakan pada masa yang akan datang. Maksudnya adalah bahwa evaluasi merupakan usaha sistematis yang direncanakan untuk menilai atau mengukur tercapai tidaknya sebuah proses pembelajaran. Evaluasi menurut K13 adalah evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses serta kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Teori Evaluasi Ralph Tyler (1950)

Teori evaluasi yang dikemukakan oleh Tyler (1950) (dalam Arikunto, 2021:3), ahli tersebut menerangkan bahwa evaluasi merupakan sebuah langkah dalam mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal seperti apa, dan pada bagian mana tujuan dari sebuah pendidikan telah dicapai. Teori ini menjelaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk meninjau kemampuan suatu objek pada ranah pendidikan. Objek dalam hal ini adalah seorang peserta didik, peserta didik diminta untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan rancangan evaluasi yang telah disusun secara sistematis oleh seorang guru, kemudian evaluasi dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya hasil yang telah ditargetkan. Konsepsi yang lebih luas didukung oleh ahli yang lain yakni Cronbach dan Stuffleben. Tambahan definisi di atas adalah bahwa evaluasi tidak hanya sekedar proses pengukuran sejauh mana tujuan telah tercapai, namun digunakan untuk membuat keputusan yang jelas dan valid.

3. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pendidikan

Fungsi dan tujuan evaluasi pendidikan adalah salah satu komponen yang cukup fundamental dalam sebuah pendidikan. Rinawati (2021) menjelaskan bahwa fungsi evaluasi pendidikan terklasifikasi menjadi beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- 1) Fungsi sumatif, fungsi yang berlaku pada komponen timbal balik (Feed Back) bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Umpan balik yang dimaksud dalam hal ini adalah informasi yang didapatkan baik berupa output ataupun transformasi pada ranah pendidikan.
- 2) Fungsi formatif, Arifin (2010) menerangkan bahwa fungsi formatif sebagai fungsi untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.
- 3) Fungsi rasional, sebagai fungsi taktis dalam menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 4) Fungsi seleksi, sebagai fungsi untuk mengkategorikan siswa ke tahap yang lebih tinggi, seperti kenaikan kelas, pengorganisasian, pemberian beasiswa, mewakili sekolah atau satuan pendidikan pada kegiatan-kegiatan tertentu.
- 5) Fungsi diaknostik, berfungsi untuk mendiagnosa kelemahan dan kemampuan serta sebab akibat kurangnya pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Pengukur keberhasilan, berfungsi untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh guru. Fungsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program telah berhasil.
- 7) Fungsi penempatan, fungsi ini berkorelasi dengan kegiatan guru dalam menentukan capaian siswa baik dalam menentukan juara kelas, juara umum dan lain sebagainya.

4. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan merupakan sebuah cara, proses atau perbuatan mengerjakan sesuatu. Sedangkan penilaian merupakan proses, cara atau perbuatan menilai sesuatu untuk mengetahui hasil akhir dari apa yang telah dilaksanakan. Mustafa & Masgumelar (2022) menjelaskan bahwa penilaian merupakan kegiatan pengumpulan informasi dari hasil belajar peserta didik. Fajar (dalam Friantary dkk 2018) menjelaskan bahwa penilaian sebaiknya memiliki fungsi mengecek dan melacak kemajuan dan keterampilan serta kemampuan dari seorang peserta didik. Sedangkan menurut Raymond (2012:471) bahwa penilaian yang kredibel dan berkualitas akan berpengaruh kuat terhadap kegiatan belajar mengajar. Maksudnya adalah bahwa penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk mencapai hasil yang kredibel dan autentik.

5. Indikator Penilaian Kinerja Guru

Penilaian pelaksanaan evaluasi memuat penilaian kinerja guru pada proses pembelajaran. Penilaian kinerja guru mencakup penilaian kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berdasarkan buku pedoman penilaian kinerja guru, Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (2010), berikut rincian komponen di atas:

- 1) Kompetensi Pedagogik
 - 2) Kompetensi Kepribadian
 - 3) Kompetensi Sosial
 - 4) Kompetensi Profesional
6. Penilaian Rancangan Evaluasi dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian merupakan salah satu komponen penting untuk meninjau keberhasilan sebuah proses, terlebih pada proses pembelajaran. Terkait hal di atas, pada dasarnya jenis penilaian yang digunakan untuk menganalisis kualitas rancangan evaluasi pada penelitian ini adalah jenis penilaian autentik. Teknis penilaian autentik terfokus pada sistematis dan sistemik berdasarkan studi yang valid. Hal ini dilandasi oleh persepsi pelbagai ahli terkait yang mendukung teori penilaian autentik ini. Sani (2016: 12) menjelaskan bahwa ahli terkait seperti Abernathe (2006), Archbald (1991), Mond (1995) dan yang lainnya mengonstruksikan persepsi penilaian autentik pada tiga komponen eksplisit yakni:

- 1) Penilaian autentik harus mencakup aktivitas yang realistis
 - 2) Penilaian autentik harus berbasis kinerja
 - 3) Penilaian autentik harus mencakup aktivitas kognitif yang kompleks.
7. Penilaian Rancangan

Penilaian rancangan merupakan sebuah proses menilai dan memberikan saran terhadap rancangan evaluasi yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Penilaian rancangan evaluasi mencakup prinsip-prinsip yang ada pada rancangan tersebut. Suharisimi (dalam Simanulang, 2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang erat antara tiga komponen pada suatu rancangan evaluasi, yakni 1) hubungan antara tujuan evaluasi dan KBM, 2) jenis tes yang digunakan, 3) kelemahan bentuk tes, dan 4) kelengkapan pada rancangan yang digunakan. Hal-hal di atas termasuk ke dalam beberapa komponen penting pada proses penilaian rancangan evaluasi pembelajaran.

8. Penilaian Pelaksanaan Evaluasi

Penilaian pelaksanaan evaluasi mencakup pelbagai hal yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan evaluasi secara sistematis, yang mencakup interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran. Secara eksplisit, menurut Aisyah (2021), penilaian pelaksanaan evaluasi mencakup langkah-langkah yang harus dipenuhi dan ditempuh oleh guru untuk merealisasikan kegiatan dalam evaluasi. Berikut beberapa hal yang merupakan aspek penting pada proses penilaian pelaksanaan evaluasi, yakni:

1) Perencanaan evaluasi

Menurut Arifin (2015), hal pertama yang perlu dilakukan pada kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan yang akan menjadi pedoman dalam evaluasi. Perencanaan yang baik akan berdampak pada keefektifan pelaksanaan evaluasi di suatu sekolah.

2) Menentukan tujuan evaluasi

Rukajat (2018) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi, seorang guru perlu memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan dapat mencakup komponen yang ingin direalisasikan, misalnya mengetahui kepribadian dan kemampuan kognitif siswa pada proses pembelajaran berbasis teks.

3) Penyusunan kisi-kisi

Rukajat (2018) menjelaskan bahwa kisi-kisi merupakan komponen penting untuk memberikan dan menginformasikan cakupan evaluasi yang akan dilalui oleh siswa. Maksudnya adalah bahwa kisi-kisi memiliki peran penting untuk merincikan alur berpikir siswa pada materi yang akan diujikan.

4) Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi adalah setiap skema kegiatan yang digunakan pada saat evaluasi berlangsung. Aisyah (2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dimaksudkan sebagai skema kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan rencana evaluasi yang digunakan oleh guru, baik lisan, tes tertulis, maupun campuran.

9. Teks Hikayat

Secara eksplisit, teks berarti sebuah unsur yang menjadi bagian dari proses penyampaian informasi. Halliday & Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2018: 1) menjelaskan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang sebuah bahasa. Terkait hal di atas, pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan jenis metode pembelajaran yang lumrah dilaksanakan. Salah satu jenis teks yang menjadi bahan ajar pada saat ini adalah teks hikayat. Teks hikayat merupakan salah satu jenis teks yang mengintegrasikan pokok pikiran atau isi teks pada penokohan yang diadopsi dari cerita-cerita lama. Rahayu (2022) menjelaskan bahwa teks hikayat merupakan karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh pada situasi tertentu. Sedangkan menurut sudut pandang dari penulis, teks hikayat dapat juga diartikan sebagai salah satu jenis karya sastra lama dengan ciri kebahasaan yang jarang diketahui oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan salah satu formula penting dalam menentukan arah dan capaian penelitian. Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dokumentatif deskriptif. Jenis penelitian ini terfokus pada pengolahan data berupa angka dari berbagai sampel primer yang diuji secara kredibel. Kemudian, data-data tersebut diolah dan disampaikan menggunakan metode deskripsi hasil analisis pada bagian hasil penelitian. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian di atas, karena sebuah variabel analisis kebertrimaan instrument penilaian perlu dikaji dengan menggunakan skema dokumentasi, yakni menganalisis dokumen yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Dokumen yang dianalisis berupa RPP sebagai bagian besar dari penyusunan instrument penilaian proses dan hasil pembelajaran.

PEMBAHASAN

A. Kualitas Instrumen Evaluasi di SMKN 3 dan MAN 2 Mataram

Subbab ini menjelaskan tentang hasil yang telah diperoleh pada tahap penelitian. Hasil penelitian disampaikan dengan memanfaatkan beberapa indikator pada instrumen penelitian sebagai instruktur mengenai pokok pembahasan yang akan dibahas. Adapun pokok pembahasan pada subbab ini yakni sebagai berikut.

a) Kualitas Instrumen Evaluasi di SMKN 3 Mataram

Pengukuran kualitas merupakan kegiatan meninjau dan menyesuaikan aspek sebuah proses dan aspek yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Menurut Hidayati (2015), pengukuran merupakan sebuah proses pendeskripsian performa siswa menggunakan acuan penilaian kuantitatif atau sistem angka yang disusun dengan mengacu pada indikator yang akan dinilai oleh seseorang, sehingga sifat kualitatif performa siswa dapat dideskripsikan, terlebih pada proses pelaksanaan evaluasi. Maksudnya adalah bahwa pengukuran kualitas rancangan evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengukur proses pelaksanaan evaluasi dengan indikator tertentu sehingga memunculkan hasil yang diinginkan oleh seorang penulis/ peneliti. Pengukuran dilakukan menggunakan metode dokumenter. Metode dokumenter merupakan salah satu jenis model pembedahan suatu objek penelitian baik dokumen dan lain sebagainya dalam bentuk tulisan.

Menurut Nilamsari (2014), metode dokumenter adalah sebuah jenis metode analisis terhadap informasi pada dokumen tertentu yang dibutuhkan sebagai sumber informasi di dunia penelitian lapangan. Maksudnya adalah bahwa aspek yang dinilai pada metode ini terletak pada orientasi penulis terhadap komponen yang ingin ditinjau, baik kesalahan tata bahasa, kualitas, implementasi, dan serapan dari audiens. Terlebih dalam penelitian ini, studi dokumenter digunakan untuk membedah dan menganalisis korelasi instrumen evaluasi yang dibuat oleh guru dan penerapannya di sekolah masing-masing.

Terkait hal di atas, pada proses pengukuran kualitas instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru, terdapat beberapa hal yang menjadi tolak ukur dari penulis untuk meninjau dan mengukur kualitas rancangan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMKN 3 dan MAN 2 Mataram. Kualitas rancangan evaluasi akan direpresentasikan dengan beberapa indikator dan jabaran dari substansi yang ingin dicapai pada indikator tersebut. Berangkat dari hal tersebut, alur pengukuran kualitas rancangan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas rancangan evaluasi yang digunakan pada proses pembelajaran di sekolah dengan mengacu pada beberapa indikator yang telah dirancang oleh penulis. Rancangan indikator tersebut berorientasi pada beberapa penelitian terdahulu yang kemudian diperbaharui berdasarkan kebutuhan pada penelitian ini. Secara komprehensif, berikut indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur dan menganalisis kualitas instrumen evaluasi yang akan diulas dengan metode deskriptif dokumentatif.

1. Kesesuaian indikator penilaian dengan objek penilaian
2. Perumusan pokok soal evaluasi berdasarkan materi yang telah dipelajari
3. Perumusan pilihan jawaban pada rancangan evaluasi
4. Kejelasan informasi rancangan evaluasi
5. Tidak sulit untuk dipahami

Klasifikasi di atas merupakan pelbagai indikator yang menjadi acuan bagi penulis untuk membedah dan meninjau kualitas rancangan evaluasi yang digunakan oleh Guru di kedua sekolah. Setelah melakukan pendeskripsian indikator, penulis masuk pada proses pengukuran dengan mencocokkan data pada indikator di atas dengan instrumen evaluasi yang digunakan oleh Guru. Hal tersebut ditujukan untuk memudahkan proses ekstraksi data kualitatif pada tahap pendeskripsian. Terkait hal tersebut, berikut dijelaskan hasil analisis kualitas rancangan evaluasi di kedua sekolah.

Hasil Pengukuran Kualitas Rancangan Evaluasi di SMKN 3 Mataram pada Materi Teks Hikayat

Proses pengukuran dilakukan dengan mengamati beberapa hal sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru di SMKN 3 Mataram, yakni Ibu Harianti. Pengukuran dilakukan terhadap rancangan evaluasi berupa modul ajar yang disusun berdasarkan alur berpikir kurikulum merdeka. Secara lebih eksplisit, berikut hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh penulis.

| | |
|------------------------|---------------------|
| Nama guru | : Harianti, S. Pd., |
| Asal sekolah | : SMKN 3 Mataram |
| Tahun ajaran | : 2023-2024 |
| Pedoman Pemberian Skor | |

| Keterangan | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat Baik (SB) | 5 |
| Baik (B) | 4 |
| Cukup (C) | 3 |
| Kurang (K) | 2 |
| Sangat kurang (SK) | 1 |

Tabel 1. Indikator Penilaian Instrumen Evaluasi di SMKN 3 Mataram

| No | Aspek yang dinilai | Deskriptor | Skor | | | | |
|-------------------------------------|--|--|------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Penilaian Rancangan Evaluasi | | | | | | | |
| 1. | Kesesuaian indikator penilaian dengan objek penilaian | <p>(5) Amat baik apabila rancangan evaluasi memuat indikator yang akan dinilai berdasarkan jenis penilaian yang dilakukan</p> <p>(4) Baik apabila rancangan evaluasi memuat indikator yang akan dinilai berdasarkan jenis penilaian yang dilakukan</p> <p>(3) Cukup apabila rancangan evaluasi hanya berisi indikator yang akan dinilai tanpa mencantumkan jenis penilaian yang akan digunakan</p> <p>(2) Kurang apabila rancangan hanya berisi beberapa indikator yang akan dinilai</p> <p>(1) Sangat kurang apabila kriteria penilaian dan jenis penilaian yang digunakan tidak dicantumkan.</p> | | | | V | |
| 2. | Perumusan pokok soal evaluasi berdasarkan materi yang telah dipelajari | <p>(5) Amat baik apabila rumusan pokok soal dirincikan sebaik mungkin</p> <p>(4) Baik apabila rumusan pokok soal hanya berisi beberapa komponen secara implisit</p> <p>(3) Cukup apabila perumusan pokok soal hanya memuat penjelasan singkat</p> <p>(2) Kurang apabila perumusan pokok soal hanya diinformasikan melalui lisan</p> <p>(1) Sangat kurang apabila perumusan pokok soal tidak dijabarkan</p> | | | | V | |

| | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|---|--|
| 3. | Perumusan pilihan jawaban pada rancangan evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> (5) Amat baik apabila perumusan pilihan jawaban dicantumkan pada rancangan evaluasi (4) Baik apabila rancangan evaluasi berisi penjelasan singkat mengenai pilihan jawaban (3) Cukup apabila rancangan evaluasi hanya berisi pilihan jawaban tanpa adanya penjelasan (2) Kurang apabila rancangan hanya berisi kode-kode singkat mengenai pilihan jawaban (1) Sangat kurang apabila perumusan jawaban tidak dicantumkan | | | | V | |
| 4. | Kejelasan informasi rancangan evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> (5) Amat baik apabila rancangan informasi yang terstruktur dan jelas (4) Baik apabila rancangan evaluasi memuat informasi yang terstruktur (3) Cukup apabila rancangan evaluasi hanya berisi beberapa poin penting sebagai informasi (2) Kurang apabila rancangan hanya berisi informasi yang kurang jelas (1) Sangat kurang apabila rancangan evaluasi tidak memuat informasi yang jelas | | | | V | |
| 5. | Tidak sulit untuk dipahami | <ul style="list-style-type: none"> (5) Amat baik apabila rancangan evaluasi mudah untuk dipahami (4) Baik apabila rancangan evaluasi mudah dipahami dengan beberapa penjelasan singkat (3) Cukup apabila rancangan evaluasi mudah dipahami walaupun masih terjadi kesalahan kepenulisan (2) Kurang apabila rancangan sulit dihamami (1) Sangat kurang apabila rancangan evaluasi amat sulit untuk dipahami | | | | V | |

Berdasarkan hasil pengukuran kualitas rancangan evaluasi di atas, kualitas rancangan evaluasi yang dibuat dan digunakan oleh guru di SMKN 3 Mataram pada materi teks anekdot di kelas X DPIB A dan B menunjukkan probabilitas kemampuan guru yang cukup baik dalam menyusun instrumen evaluasi. Hal tersebut dapat diperhatikan pada rincian hasil penilaian yang mengacu pada indikator di atas, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Akumulasi Kualitas Instrumen Evaluasi SMKN 3 Mataram

| Aspek Penilaian | Deskriptor | Nilai |
|-----------------|------------|-------|
|-----------------|------------|-------|

| Penilaian Rancangan Evaluasi | | | | | | | |
|------------------------------|--|---|--|--|--|---|--|
| 1. | Kesesuaian indikator penilaian dengan objek penilaian | <p>(5) Amat baik apabila rancangan evaluasi memuat indikator yang akan dinilai berdasarkan jenis penilaian yang dilakukan</p> <p>(4) Baik apabila rancangan evaluasi memuat indikator yang akan dinilai berdasarkan jenis penilaian yang dilakukan</p> <p>(3) Cukup apabila rancangan evaluasi hanya berisi indikator yang akan dinilai tanpa mencantumkan jenis penilaian yang akan digunakan</p> <p>(2) Kurang apabila rancangan hanya berisi beberapa indikator yang akan dinilai</p> <p>1. (1) Sangat kurang apabila kriteria penilaian dan jenis penilaian yang digunakan tidak dicantumkan.</p> | | | | V | |
| 2. | Perumusan pokok soal evaluasi berdasarkan materi yang telah dipelajari | <p>(5) Amat baik apabila rumusan pokok soal dirincikan sebaik mungkin</p> <p>(4) Baik apabila rumusan pokok soal hanya berisi beberapa komponen secara implisit</p> <p>(3) Cukup apabila perumusan pokok soal hanya memuat penjelasan singkat</p> <p>(2) Kurang apabila perumusan pokok soal hanya diinformasikan melalui lisan</p> <p>(1) Sangat kurang apabila perumusan pokok soal tidak dijabarkan</p> | | | | V | |
| 3. | Perumusan pilihan jawaban pada rancangan evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila perumusan pilihan jawaban dicantumkan pada rancangan evaluasi</p> <p>(4) Baik apabila rancangan evaluasi berisi penjelasan singkat mengenai pilihan jawaban</p> <p>(3) Cukup apabila rancangan evaluasi hanya berisi pilihan jawaban tanpa adanya penjelasan</p> <p>(2) Kurang apabila rancangan hanya berisi kode-kode singkat mengenai pilihan jawaban</p> | | | | V | |

| | | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|---|--|
| | | (1) Sangat kurang apabila perumusan jawaban tidak dicantumkan | | | | | |
| 4. | Kejelasan informasi rancangan evaluasi | (5) Amat baik apabila rancangan informasi yang terstruktur dan jelas (4) Baik apabila rancangan evaluasi memuat informasi yang terstruktur (3) Cukup apabila rancangan evaluasi hanya berisi beberapa poin penting sebagai informasi (2) Kurang apabila rancangan hanya berisi informasi yang kurang jelas (1) Sangat kurang apabila rancangan evaluasi tidak memuat informasi yang jelas | | | | V | |
| 5. | Tidak sulit untuk dipahami | (5) Amat baik apabila rancangan evaluasi mudah untuk dipahami (4) Baik apabila rancangan evaluasi mudah dipahami dengan beberapa penjelasan singkat (3) Cukup apabila rancangan evaluasi mudah dipahami walaupun masih terjadi kesalahan kepenulisan (2) Kurang apabila rancangan sulit dihamami (1) Sangat kurang apabila rancangan evaluasi amat sulit untuk dipahami | | | | V | |

Representasi hasil pengukuran kualitas rancangan evaluasi di MAN 2 Mataram yang diimplementasikan dan dilaksanakan di dua kelas yakni pada X 4 dan 5 menunjukkan probabilitas kualitas rancangan evaluasi yang cukup baik, mudah dimengerti, dan setiap pokok bahasan pada instrumen evaluasi sesuai dengan objek yang ingin dinilai oleh pendidik. Dimensi rancangan evaluasi di MAN 2 Mataram tidak jauh berbeda dengan SMKN 3 Mataram, yakni menitikberatkan pada bentuk rancangan pada modul ajar berbasis IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Dapat diperhatikan pada tabel di atas, indikator uji kualitas (1) menunjukkan bahwa rancangan evaluasi yang digunakan oleh guru cukup baik dan setiap indikator atau tujuan yang ingin dicapai disusun secara konstruktif. Selanjutnya pada poin ke (2), (3), (4), dan (5) menunjukkan hasil yang baik yakni setiap perumusan pokok soal dan pilihan jawaban didasari pada materi yang telah dipelajari. Adapun rincian hasil akhir penilaian dari instrumen evaluasi di MAN 2 Mataram yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Akumulasi Kualitas Instrumen Evaluasi MAN 2 Mataram

| Aspek Penilaian | Deskriptor | Nilai |
|---|---|-------|
| Kesesuaian indikator penilaian dengan objek penilaian | Baik apabila rancangan evaluasi memuat indikator yang akan dinilai berdasarkan jenis penilaian yang dilakukan | 4 |

| | | |
|--|--|-----------|
| Perumusan pokok soal evaluasi berdasarkan materi yang telah dipelajari | Baik apabila rumusan pokok soal hanya berisi beberapa komponen secara implisit | 4 |
| Perumusan pilihan jawaban pada rancangan evaluasi | Baik apabila rancangan evaluasi berisi penjelasan singkat mengenai pilihan jawaban | 3 |
| Kejelasan informasi rancangan evaluasi | Baik apabila rancangan evaluasi memuat informasi yang terstruktur | 4 |
| Tidak sulit untuk dipahami | Amat baik apabila rancangan evaluasi mudah untuk dipahami | 4 |
| Skor Perolehan | | 19 |
| Skor Maksimal | | 25 |

Rumus Penentuan Nilai Akhir:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{19}{25} \times 100 = 76$$

Indikator Kuliatas :

(1) 91 – 100 = amat baik

(2) 81 – 90 = baik

(3) **71 – 80 = cukup**

(4) 60 – 70 = kurang

(5) Kurang dari 60 = sangat kurang

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas rancangan evaluasi di MAN 2 Mataram pada kelas X 4 dan 5 berada pada skor 76 dan dapat dikategorikan sebagai kualitas rancangan evaluasi yang cukup untuk skala pembelajaran dengan jumlah audiens yang dapat dikoordinir, hal ini mengindikasikan bahwa rancangan evaluasi tersebut dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran.

B. Kualitas Pelaksanaan Evaluasi di SMKN 3 dan MAN 2 pada Materi Teks Anekdote Kelas X

Selain fokus pada analisis rancangan evaluasi, fokus kedua pada penelitian ini yakni meninjau sejauh mana kulaitas pelaksanaan evaluasi dari kedua sampel sekolah. Terkait hal tersebut, dalam proses analisis digunakan beberapa indikator untuk menentukan dan memberi kesimpulan terkait kualitas pelaksanaan evaluasi dari kedua sekolah. Adapun indikator penilaian tersebut sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Indikator Penilaian Pelaksanaan Evaluasi di SMKN 3 dan MAN 2 Mataram

| No | Aspek yang dinilai |
|--------------------------|--|
| Tahap Perencanaan | |
| 1. | Persiapan media |
| 2. | Persiapan instrument evaluasi |
| 3. | Kelengkapan dokumen rancangan evaluasi |
| 4. | Persiapan peserta evaluasi |
| 5. | Persiapan penunjang lainnya |

| | |
|----|-------------------------|
| 6. | Rumusan teknik evaluasi |
| 7. | Rumusan jadwal evaluasi |
| 8. | Kisi-kisi evaluasi |

Tahap Pelaksanaan

| | |
|----|-------------------------------------|
| 1. | Pendahuluan |
| 2. | Pemaparan aturan penilaian evaluasi |
| 3. | Penjelasan bentuk evaluasi |

Tahapan Hasil Evaluasi

| | |
|----|--|
| 1. | Pengoreksian hasil evaluasi |
| 2. | Menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa |

a) Kualitas Pelaksanaan Evaluasi Di SMKN 3 Pada Materi Teks Hikayat Kelas X

Pengukuran kualitas pelaksanaan evaluasi di SMKN 3 Mataram mengacu pada indikator yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya. Adapun rincian hasil pengukuran/ analisis tersebut yakni:

Tabel 6. Indikator Penilaian Pelaksanaan Evaluasi di SMKN 3 Mataram

| No | Aspek yang dinilai | Deskripsi | Skor | | | | |
|--------------------------|-------------------------------|--|------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Tahap Perencanaan | | | | | | | |
| 1 | Persiapan media | (5) Amat baik apabila media yang dibutuhkan lengkap dan berfungsi dengan baik (4) Baik apabila media yang dipersiapkan lengkap walaupun beberapa tidak berfungsi dengan baik (3) Cukup apabila media yang digunakan hanya separuh dari jumlah yang telah ditentukan (2) Kurang apabila media yang digunakan kurang memadai (1) Sangat kurang apabila media yang digunakan sangat tidak memadai | | | | V | |
| 2. | Persiapan instrument evaluasi | (5) Amat baik apabila instrument evaluasi disiapkan dengan sangat baik | | | | V | |

| | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|---|--|
| | | <p>(4) Baik apabila instrument evaluasi dipersiapkan dengan baik</p> <p>(3) Cukup apabila instrument evaluasi disiapkan dengan cukup baik walapun</p> <p>(2) Kurang apabila persiapan instrument belum memadai</p> <p>(1) Sangat kurang apabila instrument tidak disiapkan</p> | | | | | |
| 3. | Kelengkapan dokumen rancangan evaluasi | <p>(5) Amat baik dokmen yang digunakan sangat lengkap</p> <p>(4) Baik apabila dokumen yang digunakan cukup lengkap</p> <p>(3) Cukup apabila dokumen yang digunakan lengkap walaupun terdapat beberapa kekurangan</p> <p>(2) Kurang apabila dokumen yang digunakan kurang lengkap</p> <p>(1) Sangat kurang apabila dokume yang digunakan tidak dipersiapkan</p> | | | | V | |
| 4. | Persiapan peserta evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila peserta evaluasi hadir secara keseluruhan</p> <p>(4) Baik apabila peserta evaluasi hadir, walaupun beberapa dari perta terlambat mengikuti evaluasi</p> <p>(3) Cukup apabila peserta evaluasi hadir dan mencapai lebih dari 50% dari jumlah peserta</p> <p>(2) Kurang apabila peserta evaluasi tidak memenuhi kuota forum</p> <p>(1) Sangat kurang apabila peserta evaluasi tidak memenuhi 25% dari kuota forum</p> | | | | V | |
| 5. | Persiapan penunjang lainnya | <p>(5) Amat baik apabila alat penunjang disiapkan dengan sangat baik</p> <p>(4) Baik apabila alat penunjang disiapkan</p> | | | | V | |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------|---|--|--|--|---|---|
| | | <p>dengan baik, walaupun kurang berfungsi</p> <p>(3) Cukup apabila alat penunjang cukup berfungsi</p> <p>(2) Kurang apabila beberapa alat penunjang tidak bisa digunakan</p> <p>(1) Sangat kurang apabila alat penunjang tidak bisa digunakan</p> | | | | | |
| 6. | Rumusan teknik evaluasi | <p>(5) Sangat baik apabila rumusan teknik evaluasi dibuat terstruktur dan terlaksana</p> <p>(4) Baik apabila rumusan teknik evaluasi dibuat terstruktur walau tidak terlaksana secara optimal</p> <p>(3) Cukup apabila rumusan teknik evaluasi dibuat walaupun tidak terstruktur</p> <p>(2) Kurang apabila rumusan teknik evaluasi hanya memuat beberapa komponen dan tidak terstruktur</p> <p>(1) Sangat kurang apabila rumusan teknik evaluasi tidak tersedia</p> | | | | V | |
| 7. | Rumusan jadwal evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila jadwal evaluasi dilaksanakan terjadwal dan sudah diinformasikan kepada siswa</p> <p>(4) Baik apabila jadwal evaluasi dilaksanakan tidak terjadwal dan diinformasikan ke siswa</p> <p>(3) Cukup apabila jadwal evaluasi terlaksana sesuai kesepakatan siswa dan guru</p> <p>(2) Kurang apabila jadwal evaluasi tidak menentu</p> <p>(1) Sangat kurang apabila jadwal evaluasi tidak menentu dan tidak diinformasikan kepada siswa</p> | | | | | V |

| | | | | | | | |
|--------------------------|-------------------------------------|---|--|--|--|---|--|
| 8. | Kisi-kisi evaluasi | <p>(5) mat baik apabila kisi-kisi soal dibuat dengan baik, sesuai dengan butir soal evaluasi dan diinformasikan ke siswa sebelum pelaksanaan evaluasi</p> <p>(4) Baik apabila kisi-kisi dibuat dengan baik, walaupun tidak sspesifik</p> <p>(3) cukup apabila kisi-kisi soal dibuat dan diinformasikan ke siswa</p> <p>(2) Kurang apabila kisi-kisi dibuat dan dan tidak diinformasikan ke siswa</p> <p>(1) Sangat kurang apabila kisi-kisi soal tidak dibuat</p> | | | | V | |
| Tahap Pelaksanaan | | | | | | | |
| 1. | Pendahuluan | <p>(5) Amat baik apabila kegiatan pendahulua disusun dengan sangat baik dan terencana, serta terlaksana</p> <p>(4) Baik apabila kegiatan pendahulaun disusun dengan baik dan terencana, namun kurang terlaksana</p> <p>(3) Cukup apabila pendahuluan tersusun rapi dan terencana</p> <p>(2) Kurang apabila kegiatan pendahuluan tidak tersusun dan terencana</p> <p>(1) Sangat kurang apabila kegiatan pendahuluan tidak dibuat sama sekali</p> | | | | V | |
| 2. | Pemaparan aturan penilaian evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila aturan dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada siswa</p> <p>(4) Baik apabila aturan dibuat secara tertulis dan disampaikan pada lembar evaluasi</p> <p>(3) Cukup apabila aturan disampaikan secara lisan</p> <p>(2) Kurang apabila aturan tidak tertulis dan</p> | | | | V | |

| | | | | | | | |
|-------------------------------|-----------------------------|--|--|--|--|---|--|
| | | <p>diinformasikan secara intuitif pada saat evaluasi</p> <p>(1) Sangat kurang apabila aturan evaluasi tidak tertulis dan tidak disampaikan sama sekali</p> | | | | | |
| 3. | Penjelasan bentuk evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila penjelasan bentuk evaluasi disampaikan pada proses pembelajaran sebelum dilaksanakannya evaluasi</p> <p>(4) Baik apabila penjelasan bentuk evaluasi disampaikan sesaat sebelum evaluasi</p> <p>(3) Cukup apabila penjelasan bentuk evaluasi disampaikan secara spontan pada saat evaluasi</p> <p>(2) Kurang apabila penjelasan bentuk evaluasi tidak disampaikan secara lisan</p> <p>(1) Sangat kurang apabila penjelasan bentuk evaluasi tidak disampaikan baik lisan maupun tulisan</p> | | | | V | |
| Tahapan Hasil Evaluasi | | | | | | | |
| 1. | Pengoreksian hasil evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila pengoreksian dilaksanakan setelah evaluasi dan mengikutsertakan siswa</p> <p>(4) Baik apabila pengoreksian dilaksanakan pada jam pelajaran yang akan datang dan mengikutsertakan siswa</p> <p>(3) Cukup apabila pengoreksian dilaksanakan pada jam pelajaran yang akan datang tanpa mengikutsertakan siswa</p> <p>(2) Kurang apabila pengoreksian terlaksana namun tidak terjadwal</p> | | | | V | |

| | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|---|--|
| | | (1) Sangat kurang apabila pengoreksian tidak dilaksanakan | | | | | |
| 2. | Menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa | (5) Amat baik apabila informasi hasil evaluasi disampaikan pada waktu yang telah terjadwal (4) Baik apabila informasi hasil evaluasi disampaikan walaupun tidak terjadwal (3) Cukup apabila informasi hasil evaluasi diinformasikan melalui hasil akhir assessment (2) Kurang apabila hasil evaluasi tidak diinformasikan walaupun sudah dihadwalkan (1) Sangat kurang apabila hasil evaluasi tidak diinformasikan sama sekali | | | | V | |

Analisis pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan mengacu pada indikator di atas. Secara umum, berdasarkan hasil pengamatan di dua kelas yang menjadi sampel, yakni X DPIB A dan B dapat diperhatikan bahwa kualitas pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru sangat tertib, teratur, dan runtut sesuai dengan indikator yang ingin dinilai pada instrumen evaluasi. Hal-hal yang mencakup tahap persiapan hingga penjelasan bentuk evaluasi dilaksanakan berdasarkan acuan pada instrumen. Terkait hal di atas, jumlah penilaian terendah terletak pada pengoreksian hasil evaluasi yang dirasa masih pada batas toleransi dan telah dijelaskan kepada siswa. Pengoreksian yang dilakukan setelah proses evaluasi dilaksanakan dinilai lebih efektif dan objektif berdasarkan hasil kerja siswa. Terkait hal di atas, adapun akumulasi kualitas pelaksanaan evaluasi di SMKN 3 Mataram sebagaimana dijelaskan pada rubrik di bawah ini.

Tabel 7. Akumulasi Kualitas Pelaksanaa Evaluasi SMKN 3 Mataram

| Aspek yang dinilai | Nilai |
|--|-------|
| Persiapan media | 4 |
| Persiapan instrument evaluasi | 4 |
| Kelengkapan dokumen rancangan evaluasi | 4 |
| Persiapan peserta evaluasi | 4 |
| Persiapan penunjang lainnya | 4 |
| Rumusan teknik evaluasi | 4 |
| Rumusan jadwal evaluasi | 5 |

| | |
|--|-----------|
| Kisi-kisi evaluasi | 4 |
| Pendahuluan | 4 |
| Pemaparan aturan penilaian evaluasi | 4 |
| Penjelasan bentuk evaluasi | 4 |
| Pengoreksian hasil evaluasi | 3 |
| Menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa | 4 |
| Total Perolehan | 61 |
| Skor makssimal | 65 |

Rumus Penentuan Nilai Akhir:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{61}{65} \times 100 = 93$$

Indikator Kuliatas :

- (1) 91 – 100 = amat baik
- (2) 81 – 90 = baik
- (3) 71 – 80 = cukup
- (4) 60 – 70 = kurang
- (5) Kurang dari 60 = sangat kurang

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas pelaksanaan evaluasi di SMKN 3 Mataram pada kelas X DPIB A dan B berada pada skor 93 dan dapat dikategorikan sebagai kualitas pelaksanaan evaluasi yang amat baik pada aspek implementatif.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Evaluasi Pada Kelas X DPIB A dan B

B. Kualitas Pelaksanaan Evaluasi di MAN 2 pada Materi Teks Hikayat Kelas X

Tahap pengukuran sampel penelitian dilakukan dengan menganalisis rancangan dan pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan indikator yang sama berdasarkan instrumen penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menampilkan hasil olah data dan transparansi penelitian yang terusun secara sistematis berdasarkan riset awal yang dilakukan oleh penulis. Secara umum, pisau bedah untuk menganalisis kualitas rancangan dan pelaksanaan evaluasi di sampel kedua yakni kelas X 4 DAN 5 MAN 2 Mataram mengacu pada pelbagai indikator di bawah ini.

Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan secara berkala pada 4 pertemuan di kelas X 4 dan 5 MAN 2 Mataram, kualitas pelaksanaan evaluasi dianalisis menggunakan indikator yang sama dengan acuan pada sampel pertama, yakni kelas X DPIB A dan B SMKN 3 Mataram. Terkait hal di atas, hasil analisis atau penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dari segi kapabilitas guru dalam melaksanakan evaluasi pada sampel. Hal ini ditunjukkan pada capaian yang telah didapatkan oleh penulis sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Indikator Penilaian Pelaksanaan Evaluasi di MAN 2 Mataram

| No | Aspek yang dinilai | Deskripsi | Skor | | | | |
|--------------------------|-------------------------------|--|------|---|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Tahap Perencanaan | | | | | | | |
| 1 | Persiapan media | (5) Amat baik apabila media yang dibutuhkan lengkap dan berfungsi dengan baik (4) Baik apabila media yang dipersiapkan lengkap walaupun beberapa tidak berfungsi dengan baik (3) Cukup apabila media yang digunakan hanya separuh dari jumlah yang telah ditentukan (2) Kurang apabila media yang digunakan kurang memadai (1) Sangat kurang apabila media yang digunakan sangat tidak memadai | | | | V | |
| 2. | Persiapan instrument evaluasi | (5) Amat baik apabila instrument evaluasi disiapkan dengan sangat baik (4) Baik apabila instrument evaluasi dipersiapkan dengan baik (3) Cukup apabila instrument evaluasi disiapkan dengan cukup baik walaupun (2) Kurang apabila persiapan instrument belum memadai | | | | V | |

| | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|---|--|
| | | (1) Sangat kurang apabila instrument tidak disiapkan | | | | | |
| 3. | Kelengkapan dokumen rancangan evaluasi | (5) Amat baik dokmen yang digunakan sangat lengkap (4) Baik apabilai dokumen yang digunakan cukup lengkap (3) Cukup apabila dokumen yang digunakan lengkap walaupun terdapat beberapa kekurangan (2) Kurang apabila dokumen yang digunakan kurang lengkap (1) Sangat kurang apabila dokume yang digunakan tidak dipersiapkan | | | | V | |
| 4. | Persiapan peserta evaluasi | (5) Amat baik apabila peserta evaluasi hadir secara keseluruhan (4) Baik apabila peserta evaluasi hadir, walaupun beberapa dari perta terlambat mengikuti evaluasi (3) Cukup apabila peserta evaluasi hadir dan mencapai lebih dari 50% dari jumlah peserta (2) Kurang apabilai peserta evaluasi tidak memenuhi kuota forum (1) Sangat kurang apabila peserta evaluasi tidak memenuhi 25% dari kuota forum | | | | V | |
| 5. | Persiapan penunjang lainnya | (5) Amat baik apabila alat penunjang disiapkan dengan sangat baik (4) Baik apabila alat penunjang disiapkan dengan baik, walaupun kurang berfungsi (3) Cukup apabila alat penunjang cukup berfungsi (2) Kurang apabilai beberapa alat penunjang tidak bisa digunakan | | | | V | |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------|---|--|--|--|---|--|
| | | (1) Sangat kurang apabila alat penunjang tidak bisa digunakan | | | | | |
| 6. | Rumusan teknik evaluasi | <p>(5) Sangat baik apabila rumusan teknik evaluasi dibuat terstruktur dan terlaksana</p> <p>(4) Baik apabila rumusan teknik evaluasi dibuat terstruktur walau tidak terlaksana secara optimal</p> <p>(3) Cukup apabila rumusan teknik evaluasi dibuat walaupun tidak terstruktur</p> <p>(2) Kurang apabila rumusan teknik evaluasi hanya memuat beberapa komponen dan tidak terstruktur</p> <p>(1) Sangat kurang apabila rumusan teknik evaluasi tidak tersedia</p> | | | | V | |
| 7. | Rumusan jadwal evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila jadwal evaluasi dilaksanakan terjadwal dan sudah diinformasikan kepada siswa</p> <p>(4) Baik apabila jadwal evaluasi dilaksanakan tidak terjadwal dan diinformasikan ke siswa</p> <p>(3) Cukup apabila jadwal evaluasi terlaksana sesuai kesepakatan siswa dan guru</p> <p>(2) Kurang apabila jadwal evaluasi tidak menentu</p> <p>(1) Sangat kurang apabila jadwal evaluasi tidak menentu dan tidak diinformasikan kepada siswa</p> | | | | V | |
| 8. | Kisi-kisi evaluasi | (5) Amat baik apabila kisi-kisi soal dibuat dengan baik, sesuai dengan butir soal evaluasi dan diinformasikan ke siswa sebelum pelaksanaan evaluasi | | | | V | |

| | | | | | | | |
|--------------------------|-------------------------------------|--|--|--|---|---|--|
| | | <p>(4) Baik apabila kisi-kisi dibuat dengan baik, walaupun tidak spesifik</p> <p>(3) cukup apabila kisi-kisi soal dibuat dan diinformasikan ke siswa</p> <p>(2) Kurang apabila kisi-kisi dibuat dan dan tidak diinformasikan ke siswa</p> <p>(1) Sangat kurang apabila kisi-kisi soal tidak dibuat</p> | | | | | |
| Tahap Pelaksanaan | | | | | | | |
| 1. | Pendahuluan | <p>(5) Amat baik apabila kegiatan pendahulua disusun dengan sangat baik dan terencana, serta terlaksana</p> <p>(4) Baik apabila kegiatan pendahulaun disusun dengan baik dan terencana, namun kurang terlaksana</p> <p>(3) Cukup apabila pendahuluan tersusun rapi dan terencana</p> <p>(2) Kurang apabila kegiatan pendahuluan tidak tersusun dan terencana</p> <p>(1) Sangat kurang apabila kegiatan pendahuluan tidak dibuat sama sekali</p> | | | V | | |
| 2. | Pemaparan aturan penilaian evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila aturan dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada siswa</p> <p>(4) Baik apabila aturan dibuat secara tertulis dan disampaikan pada lembar evaluasi</p> <p>(3) Cukup apabila aturan disampaikan secara lisan</p> <p>(2) Kurang apabila aturan tidak tertulis dan diinformasikan secara intuisi pada saat evaluasi</p> <p>(1) Sangat kurang apabila aturan evaluasi tidak tertulis dan tidak disampaikan sama sekali</p> | | | | V | |
| 3. | Penjelasan bentuk evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila penjelasan bentuk evaluasi</p> | | | | V | |

| | | | | | | | |
|-------------------------------|--|--|--|--|---|---|--|
| | | <p>disampaikan pada proses pembelajaran sebelum dilaksanakannya evaluasi</p> <p>(4) Baik apabila penjelasan bentuk evaluasi disampaikan sesaat sebelum evaluasi</p> <p>(3) Cukup apabila penjelasan bentuk evaluasi disampaikan secara spontan pada saat evaluasi</p> <p>(2) Kurang apabila penjelasan bentuk evaluasi tidak disampaikan secara lisan</p> <p>(1) Sangat kurang apabila penjelasan bentuk evaluasi tidak disampaikan baik lisan maupun tulisan</p> | | | | | |
| Tahapan Hasil Evaluasi | | | | | | | |
| 1. | Pengoreksian hasil evaluasi | <p>(5) Amat baik apabila pengoreksian dilaksanakan setelah evaluasi dan mengikutsertakan siswa</p> <p>(4) Baik apabila pengoreksian dilaksanakan pada jam pelajaran yang akan datang dan mengikutsertakan siswa</p> <p>(3) Cukup apabila pengoreksian dilaksanakan pada jam pelajaran yang akan datang tanpa mengikutsertakan siswa</p> <p>(2) Kurang apabila pengoreksian terlaksana namun tidak terjadwal</p> <p>(1) Sangat kurang apabila pengoreksian tidak dilaksanakan</p> | | | V | | |
| 2. | Menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa | <p>(5) Amat baik apabila informasi hasil evaluasi disampaikan pada waktu yang telah terjadwal</p> <p>(4) Baik apabila informasi hasil evaluasi disampaikan walaupun tidak terjadwal</p> | | | | V | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | (3) Cukup apabila informasi hasil evaluasi diinformasikan melalui hasil akhir assessment | | | | |
| | | (2) Kurang apabila hasil evaluasi tidak diinformasikan walaupun sudah dihadwalkan | | | | |
| | | (1) Sangat kurang apabila hasil evaluasi tidak diinformasikan sama sekali | | | | |

Berdasarkan hasil pengukuran di atas, kualitas pelaksanaan evaluasi di MAN 2 sedikit berbeda pada kapabilitas guru saat melakukan evaluasi. Hal ini direpresentasikan pada beberapa tahapan penilaian berdasarkan indikator yang telah dijelaskan di atas, yakni secara komprehensif kualitas pendahuluan dan pemapara kisi-kisi evaluasi dilakukan dengan cara yang konvensional. Hal ini berdampak pada alur dan hasil evaluasi yang didapatkan oleh siswa, terlebih siswa di kelas X 4 dan 5, MAN 2 Mataram. Secara lebih rinci, berikut hasil akumulasi kualitas pelaksanaan evaluasi di MAN 2 Mataram.

Tabel 9. Akumulasi Kualitas Pelaksanaan Evaluasi SMKN 3 Mataram

| Aspek yang dinilai | Nilai |
|--|-----------|
| Persiapan media | 4 |
| Persiapan instrument evaluasi | 4 |
| Kelengkapan dokumen rancangan evaluasi | 4 |
| Persiapan peserta evaluasi | 4 |
| Persiapan penunjang lainnya | 3 |
| Rumusan teknik evaluasi | 4 |
| Rumusan jadwal evaluasi | 4 |
| Kisi-kisi evaluasi | 3 |
| Pendahuluan | 3 |
| Pemaparan aturan penilaian evaluasi | 4 |
| Penjelasan bentuk evaluasi | 4 |
| Pengoreksian hasil evaluasi | 3 |
| Menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa | 4 |
| Total Perolehan | 48 |

| | |
|----------------------|-----------|
| Skor Maksimal | 65 |
|----------------------|-----------|

Rumus Penentuan Nilai Indikator Kuliatas :
 Akhir:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\frac{48}{65} \times 100 = 73,84$$

1. (1) 91 – 100 = amat baik
2. (2) 81 – 90 = baik
3. (3) 71 – 80 = cukup
4. (4) 60 – 70 = kurang
5. (5) Kurang dari 60 = sangat kurang

Berdasarkan akumulasi di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas pelaksanaan evaluasi di MAN 2 Mataram pada kelas X 4 dan 5 berada pada skor 73,84 dan dapat dikategorikan sebagai kualitas pelaksanaan evaluasi yang cukup secara implementatif.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Evaluasi di MAN 2 Mataram

PENUTUP

Kesimpulan

Pengukuran instrumen dan pelaksanaan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menentukan dan mendapatkan hasil yang valid terhadap kualitas instrumen dan pelaksanaan evaluasi dari suatu sekolah. Pengukuran kualitas rancangan dan pelaksanaan evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan pelbagai cara, termasuk dengan menentukan indikator yang ingin dicapai oleh penulis. Pengukuran instrumen dan pelaksanaan evaluasi sangat penting dilakukan sebagai bentuk *quality control* terhadap proses pelaksanaan evaluasi dari suatu sekolah.

Saran

Pengukuran kualitas instrumen dan pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu komponen penting pada penelitian berbasis lapangan. Sehingga, saran penulis terhadap keberlanjutan tulisan ini adalah bahwa penelitian bisa dilanjutkan pada tahap komparatif atau membandingkan kualitas instrumen dan pelaksanaan evaluasi dari pelbagai sekolah. Hal ini

bertujuan untuk meninjau tindak implementasi dari kurikulum yang digunakan dari sekolah tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R.Z., 2016. Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif.
- Aisyah, S.A., 2021. "Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya" (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Alhumaira, A. 2018 "Analisis Kesesuaian Instrumen Ujian Kenaikan Kelas (UKK) Kimia SMA Dengan Kompetensi Dasar Berdasarkan Taksonomi Revisi", Skripsi pada Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, h. 38 - 41, tidak dipublikasikan.
- Amir, S., 2020. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)".
- Arifin, Z. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Badriyah, N.L., Thamrin, A.G. and Nurhidayati, A., 2018. "Analisis instrumen penilaian hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan program keahlian bangunan". *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 4(2).
- Friantary, H., & Martina, F. 2018. "Evaluasi Implementasi Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di MTS Ja-Alhaq Kota Bengkulu". *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 264-283.
- Hamzah, A. 1996. Sastra Melayu Lama dan Raja- Rajanya. Jakarta: Dian Rakyat.
- HIDAYATI, N. R. (2015). *PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM 2013 DI MTs NEGERI SUMBANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Julianto, P., Samin, S. and Faizin, F., 2022. "Evaluasi Penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pada Program Studi Manajemen IAIN Kerinci. Equilibrium": *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(02), pp.274-280.
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. *Jakarta*: Kemendikbud.
- Kunandar. 2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertasi dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada*.
- Mustafa, P.S. and Masgumelar, N.K., 2022. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani".
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), pp.31-49.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran. <https://id.scribd.com/doc/79653098/Permendiknas-No-11-Tahun-2005-Buku-Teks-Pelajaran> (diakses pada tanggal 7 Desember 2019)
- Parmin, 2012. "Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPA Terpadu Berwawasan Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 29. No 2.

- Rahayu, I.P., 2022, September. "Penerapan Pembelajaran Improve Pada Materi Teks Hikayat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto". In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 554-572).
- Raymond, J. E., Homer, C. S. E., Smith, R., & Gray, J. E. 2013. "Learning through Authentic Assessment: An Evaluation of a New Development in the Undergraduate Midwifery Curriculum". *Nurse Education in Practice*, 13(5), 471-476. doi:10.1016/j.nepr.2012.10.006.
- Sholeh, A., 2022. "Analisis Instrumen Penilaian Kelas Domain Kognitif Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Basicedu*, 6(2), pp.3076-3085.
- Sitepu. 2015. Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- Subhan, S.A., "Analisis Instrumen Penilaian Akhir Tahun (PAT) Biologi Kelas Xi Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Pada Sman Kota Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)".
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal: 244
- Sunarti & Rahmawati, S. 2014. Penilaian dalam Kurikulum 2013. *Yogyakarta: C.V Andi Offset*.
- Sukmadinata, N.S. 2016a. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- Sukmadinata, N.S. 2016b. Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- Supratman. 1996. Ikhtisar Sastra Indonesia. Bandung: Pustaka Setia
- Supriyadi, E. 2020. "Penyelenggaraan Penilaian Hasil Belajar Smk Rujukan Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan Di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Edukasi Elektro*, 3(2), 70-80. <<https://doi.org/10.21831/Jee.V3i2.29119>>
- Viera, A, J & Garret, J, M. 2005. "Understanding Interobserver Agreement: The Kappa Statistic", *Family Medicine*, Volume 37 Nomor 5, h. 362.
- Widiyanto, A., Sujarwanto, E. and Prihaningtyas, S., 2018, October. Analisis Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Instrumen Four Tier Diagnostic Test pada Materi Gelombang Mekanik. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 1, pp. 138-146).
- Yudin, J., 2019. "Pengintegrasian Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Teks Hikayat Pada Buku Teks Bahasa Indonesia". *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), pp.149-156.